

**KOMBINASI MOTIF BATIK TENGGORAK DENGAN
TEKNIK ECOPRINT DAN PEWARNA ALAM
SEBAGAI REPRESENTASI
ISU *FAST FASHION* PADA BUSANA KASUAL**



**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**KOMBINASI MOTIF BATIK TENGGORAK DENGAN
TEKNIK ECOPRINT DAN PEWARNA ALAM
SEBAGAI REPRESENTASI
ISU *FAST FASHION* PADA BUSANA KASUAL**



Oleh:

Dewi Sahara Kasih
NIM 2100215025

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan dalam Bidang Kriya

2025

ii

Tugas Akhir berjudul:

Kombinasi Motif Batik Tengkorak Dengan Teknik Ecoprint dan Pewarna Alam Sebagai Representasi Isu Fast Fashion Pada Busana Kasual diajukan oleh Dewi Sahara Kasih, NIM 2100215025, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90331**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720920 200501 1 002/ NIDN. 0020097206

Pembimbing II/Penguji II



Septianti, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19920927202203 2 012/ NIDN. 0727099203

Cognate/Penguji Ahli



Anna Galuh Indeswari, S. Sn., M.A

NIP. 19770418200501 2 001/ NIDN. 0018047703

Koordinator D-4 Desain Mode Kriya Batik



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720920 200501 1 002/ NIDN. 0020097206

Ketua Jurusan S-1 Kriya



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/ NIDN. 0019107504

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/ NIDN. 0019107005

iii

MOTTO

“BERMEKARAN DAN MEWANGI”

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul *"Kombinasi Motif Batik Tengkorak dengan Teknik Ecoprint dan Pewarna Alam sebagai Representasi Isu Fast Fashion pada Busana Kasual"*. Karya pada tugas akhir ini merupakan bagian dari proses yang penuh tantangan, dan tidak lepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak.

Karya ini penulis persembahkan untuk almarhum Papa tercinta, yang meskipun telah tiada, kasih sayang dan nilai-nilai hidup yang ditanamkan tetap menjadi cahaya dalam setiap langkah. Untuk Mama yang luar biasa, yang dengan ketulusan dan kekuatan hatinya senantiasa menjadi sumber doa, semangat, dan harapan di sepanjang perjalanan ini. Karya ini juga dipersembahkan kepada keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, serta kepada sahabat dan rekan seperjuangan yang turut hadir dalam suka dan duka proses ini. Tak lupa, rasa terima kasih kepada para dosen dan pembimbing yang telah membagikan ilmu dan bimbingan dengan penuh dedikasi.

Semoga karya ini dapat menjadi bentuk kecil dari rasa syukur dan langkah awal untuk terus memberi makna lewat karya dan memberikan kontribusi positif dalam dunia desain busana berkelanjutan serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya isu *fast fashion* dalam industri mode saat ini.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Sahara Kasih

NIM : 200215025

Program Studi : D-4 Desain Mode Kriya Batik

Perguruan Tinggi : ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir yang telah saya buat dengan judul: “Kombinasi Motif Batik Tengkorak Dengan Teknik Ecoprint dan Pewarna Alam Sebagai Representasi Isu *Fast Fashion* Pada Busana Kasual”, adalah asli (orisinal) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan di mana pun dan dalam bentuk apapun. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Dewi Sahara Kasih
NIM. 2000215025

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Kombinasi Motif Batik Tengkorak Dengan Teknik Ecoprint dan Pewarna Alam Sebagai Representasi Isu *Fast Fashion* Pada Busana Kasual” , sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tugas akhir ini mendapatkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S. Sn., M. Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Budi Hartono, S. Sn., M. Sn., Ketua Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik;
5. Budi Hartono, S. Sn., M. Sn., juga selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam proses pembuatan tugas akhir ini;
6. Septianti, S. Sn., M. Sn., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses pembuatan tugas akhir ini;
7. Anna Galuh Indeswari, S. Sn., M.A, selaku Dosen Wali dan Penguji Ahli tugas akhir penciptaan;
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, khususnya Pak Madi yang selalu bisa diandalkan jika dibutuhkan;
9. Seluruh staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Mama Ida dan Aksa yang selalu mendukung, mendengarkan keluh kesah, membantu dalam setiap proses, mendoakan, dan menjadi motivasi dalam menyelesaikan pendidikan;

11. Almarhum Papa yang selalu tersebut dalam setiap doa dan menjadi bagian dari motivasi untuk terus melangkah;
12. A'ung dan Nenek yang selalu memberikan semangat;
13. Kak Ari dan Kak Alvin yang terus berusaha dengan baik menggantikan posisi Almarhum Papa walaupun terh;
14. Keluarga besar yang sudah banyak berjasa dalam pendidikan ini;
15. Basudewa Krisna, yang selalu memberikan berbagai rasa suka dan duka serta dukungan dalam berbagai bentuk hingga memotivasi untuk terus maju;
16. Teman-teman di Kost Azzahra tercinta, Dwi Sabilla, Zachra Aulia Ragilsta, Bintang Salma Maharani, Mimin Hidayatul Wahidah dan Daoni Pangaribuan yang selalu ada dan terus menjadi alasan untuk tetap kuat;
17. Secilia Kartini Simamora, yang sudah menjadi teman dalam perihal apapun dari awal menjadi mahasiswa baru di kampus ini;
18. Henrica Handaru, yang selalu berbagi cerita dan mendengarkan berbagai keluhan kesah;
19. Aisah Hidayanti dan Ink.Time Tattoo, yang selalu menjadi support sekaligus partner kerja terbaik dan sumber pendapatan yang sangat menyenangkan;
20. Gintang Win Gemintang, Aditya Hibah Oktasada, Ronang, Ekwana Puda, Andika Reyhan dan teman-teman tongkrongan Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia yang kerap menemani atas proses penulisan ini;
21. Bu Santi dan Bu Afi yang selalu bisa menjadi pembimbing pada setiap proses pembuatan karya pada Tugas Akhir ini;
22. Luthfiana Rihadatul 'Aisy, sahabat dari masa kecil yang selalu saling menguatkan di masa apapun walaupun terpisah oleh jarak;
23. Berbagai kopi yang diminum dalam setiap proses Tugas Akhir ini;
24. Mobil Sidekick Hijau Metalic a.k.a Vanzilla, yang selalu bersedia mengantar sejauh mana pun selama proses Tugas Akhir ini;
25. Teman-teman seperjuangan D4 dan S1, Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Angkatan 2021;

26. Semua pihak yang telah membantu serta mendampingi dalam tugas akhir ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan di dalamnya terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan karya dan penulisan tugas akhir ini. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca semuanya.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Dewi Sahara Kasih
NIM. 2100215025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI (ABSTRAK)	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
BAB II IDE PENCIPTAAN	9
A. Sumber Ide Penciptaan	9
B. Landasan Teori	20
BAB III PROSES PENCIPTAAN	23
A. Data Acuan	23
B. Analisis Data Acuan	28
C. Rancangan Karya	32
1. Sketsa Alternatif	33
2. Sketsa Terpilih	34
3. Desain Busana	37

D. Proses Pewujudan.....	50
1. Alat dan Bahan	50
2. Tahap dan Teknik Pengerjaan.....	59
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	71
BAB IV TINJAUAN KARYA	77
A. Tinjauan Umum.....	77
B. Tinjauan Khusus.....	80
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
DAFTAR LAMAN	104
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ukuran Busana Wanita Size M.....	37
Tabel 3.2 Alat Perancangan	50
Tabel 3.3 Alat Membatik	51
Tabel 3.4 Alat Teknik Ecoprint.....	52
Tabel 3.5 Alat Proses Menjahit.....	53
Tabel 3.6 Bahan Proses Perancangan	55
Tabel 3.7 Bahan Proses Membatik	55
Tabel 3.8 Bahan Proses Teknik Ecoprint.....	57
Tabel 3.9 Bahan Proses Menjahit	58
Tabel 3.10 Kalkulasi biaya	71
Tabel 3.11 Kalkulasi biaya	72
Tabel 3.12 Kalkulasi biaya	73
Tabel 3.13 Kalkulasi biaya	74
Tabel 3.14 Kalkulasi biaya	75
Tabel 3.15 Kalkulasi biaya	76
Tabel 3.16 Kalkulasi Total.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Visualisasi Tengkorak	11
Gambar 2.2 Visualisasi Tengkorak dengan Tumbuhan	11
Gambar 2.3 Data gas rumah kaca utama (CO ₂ , CH ₄ , N ₂ O, dan SF ₆)	12
Gambar 2.4 Limbah Pakaian brand Fast Fashion Dunia	14
Gambar 2.5 Limbah Pakaian di Laut Afrika	14
Gambar 2.6 Contoh motif Eco print dengan teknik Steam.....	16
Gambar 2.7 Contoh motif Eco print dengan teknik Steam dan Pewarna Alam ...	17
Gambar 2.8 Contoh motif Eco print dengan teknik Pounding.....	17
Gambar 2.9 Contoh Pewarna Alam Akasia dan Jolawe	18
Gambar 2.10 Busana Kasual <i>Adjustable Clothing</i>	20
Gambar 2.11 Busana Kasual <i>Adjustable Clothing</i>	20
Gambar 3.1 Ilustrasi Tengkorak Manusia dipadukan dengan Tanaman	23
Gambar 3.2 Ilustrasi Tengkorak Manusia dipadukan dengan Tanaman	24
Gambar 3.3 Ilustrasi Rahang Bagian dari Tengkorak.....	24
Gambar 3.4 Limbah pakaian brand dunia yang terbuang di Laut Afrika.....	24
Gambar 3.5 Brand <i>fast fashion</i> dunia	25
Gambar 3.6 Limbah pewarna tekstil dari limbah pewarna batik di Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia tahun 2021	25
Gambar 3.7 Contoh motif Ecoprint dengan teknik Steam.....	25
Gambar 3.8 Contoh motif Eco print dengan teknik Pounding	26
Gambar 3.9 Contoh motif Eco print dengan teknik Steam dan Pewarna Alam....	26
Gambar 3.10 Kayu Akasia sebagai pewarna alami	26
Gambar 3.11 Kulit Jolawe sebagai pewarna alami.....	27
Gambar 3.12 Kain dengan pewarna alam Akasia dan Jolawe.....	27
Gambar 3.13 Busana Kasual <i>Adjustable Clothing</i>	27
Gambar 3.14 Busana Kasual <i>Adjustable Clothing</i>	28
Gambar 3.15 Sketsa Alternatif	33
Gambar 3.16 Sketsa Terpilih 1	34
Gambar 3.17 Sketsa Terpilih 2	34
Gambar 3.18 Sketsa Terpilih 3	35
Gambar 3.19 Sketsa Terpilih 4	35

Gambar 3.20 Sketsa Terpilih 5	36
Gambar 3.21 Sketsa Terpilih 6	36
Gambar 3.22 Desain Busana 1	38
Gambar 3.23 Pecah Pola Busana 1	39
Gambar 3.24 Desain Motif Batik Busana 1.....	39
Gambar 3.25 Desain Busana 2	40
Gambar 3.26 Pecah Pola Busana 2	41
Gambar 3.27 Desain Motif Batik Busana 2.....	41
Gambar 3.28 Desain Busana 3	42
Gambar 3.29 Pecah Pola Busana 3.....	43
Gambar 3.30 Desain Motif Batik Busana 3.....	43
Gambar 3.31 Desain Busana 4	44
Gambar 3.32 Pecah Pola Busana 4.....	45
Gambar 3.33 Desain Motif Batik Busana 4.....	45
Gambar 3.34 Desain Busana 5	46
Gambar 3.35 Pecah Pola Busana 5.....	47
Gambar 3.36 Desain Motif Batik Busana 5.....	47
Gambar 3.37 Desain Busana 6	48
Gambar 3.38 Pecah Pola Busana 6.....	49
Gambar 3.39 Desain Motif Batik Busana 6.....	49
Gambar 3.40 Tahap Pembuatan Pola Busana.....	60
Gambar 3.41 Tahap Scoring Kain	61
Gambar 3.42 Tahap Mordant Kain.....	62
Gambar 3.43 Tahap Mordant Kain.....	62
Gambar 3.44 Tahap Pembuatan Ecoprint.....	64
Gambar 3.45 Tahap Menggambar Motif Batik pada Kain	65
Gambar 3.46 Tahap Membatik	66
Gambar 3.47 Tahap Pewarnaan.....	67
Gambar 3.48 Tahap <i>Finishing Batik</i>	68
Gambar 3.49 Tahap <i>Finishing Batik</i>	69
Gambar 3.50 Tahap Menjahit.....	70
Gambar 4.1 Karya 1-3.....	78

Gambar 4.2 Karya 4-6.....	79
Gambar 4.3 Karya 1	81
Gambar 4.4 Karya 2	85
Gambar 4.5 Karya 3	88
Gambar 4.6 Karya 4	91
Gambar 4.7 Karya 5	94
Gambar 4.8 Karya 6	97



INTISARI

Fast fashion memberikan manfaat seperti memperluas akses tren mode, membuka lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, di balik itu, terdapat persoalan serius terkait lingkungan dan etika produksi, seperti pencemaran, limbah tekstil berlebih, serta kerusakan ekosistem akibat bahan kimia sintetis. Karya ini merupakan bentuk kritik melalui penggabungan motif batik tengkorak yang merepresentasikan kehancuran lingkungan sekaligus simbol manusia sebagai pelaku dan korban dari krisis ekologis yang terjadi. Teknik ecoprint dan pewarna alami digunakan sebagai upaya menjaga kelestarian alam. Proses penciptaan karya ini menggunakan pendekatan estetika berdasarkan teori Edmund Burke serta metode penciptaan Hawkins yang mencakup eksplorasi ide, eksperimen, dan perwujudan. Berlandaskan teori estetika dan ergonomi, karya diwujudkan dalam enam busana kasual berwarna nuansa cokelat yang diharapkan menjadi media edukatif dan inspiratif dalam mengajak masyarakat untuk berbusana secara etis, berkelanjutan, dan tetap nyaman.

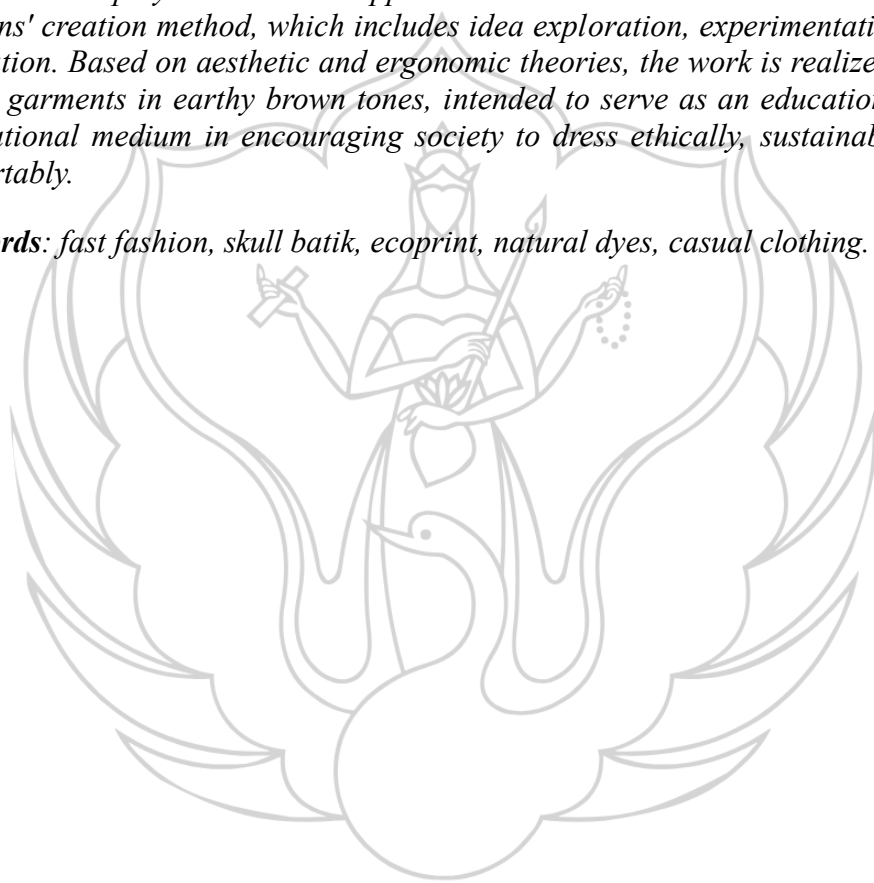
Kata kunci: *fast fashion*, batik tengkorak, ecoprint, pewarna alami, busana kasual.



ABSTRACT

Fast fashion offers benefits such as expanding access to fashion trends, creating jobs, and driving economic growth. However, behind this lies a serious issue related to the environment and production ethics, such as pollution, excessive textile waste, and ecosystem damage caused by synthetic chemicals. This work is a form of criticism through the combination of batik skull motifs that represent environmental destruction as well as symbolize humans as both perpetrators and victims of the ecological crisis that is occurring. Ecoprinting techniques and natural dyes are used as efforts to preserve the environment. The creation process of this work employs an aesthetic approach based on Edmund Burke's theory and Hawkins' creation method, which includes idea exploration, experimentation, and realization. Based on aesthetic and ergonomic theories, the work is realized in six casual garments in earthy brown tones, intended to serve as an educational and inspirational medium in encouraging society to dress ethically, sustainably, and comfortably.

Keywords: *fast fashion, skull batik, ecoprint, natural dyes, casual clothing.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sang Pencipta telah mendesain sedemikian rupa tubuh manusia beserta kesempurnaannya. Tubuh manusia berhubungan satu dengan lainnya setiap bagian- bagiannya. Dengan diciptakannya rangka oleh Sang Pencipta, maka tubuh manusia akan berfungsi dengan baik. Fungsi rangka sangat penting bagi manusia, yaitu melindungi tubuh. Selain rangka, terdapat tulang dalam tubuh manusia. Sifat tulang yang keras berfungsi melindungi bagian dalam tubuh yang mudah terluka jika terkena benturan keras. Dalam artikel yang tertulis pada Siloam Hospitals, terdapat 300 tulang dengan berbagai macam dan memiliki fungsinya masing-masing. Salah satunya yaitu tulang tengkorak. Tengkorak memiliki fungsi utama yaitu melindungi otak, organ vital lainnya seperti mata, telinga, dan hidung, serta menjadi penopang struktur wajah. Tengkorak juga memainkan peran penting dalam memberikan bentuk pada wajah serta mendukung fungsi sensorik seperti pendengaran, penciuman, dan penglihatan.

Pada karya ini, motif tengkorak pada batik melambangkan manusia yang menjadi pelaku utama sekaligus korban pada aktivitas perusakan alam dalam bentuk industri mode. Tengkorak sering diasosiasikan dengan kematian dan kefanaan, yang bisa menjadi refleksi dari dampak buruk aktivitas manusia terhadap alam sekitar. *Fast fashion* dalam industri mode membawa sejumlah dampak positif, seperti memperluas akses terhadap pakaian yang terjangkau, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja di berbagai sektor. Meskipun demikian, *fast fashion* juga memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan, termasuk pencemaran air, peningkatan limbah tekstil, emisi karbon, serta eksploitasi sumber daya alam dan tenaga manusia secara berlebihan. Penggunaan motif tengkorak dalam batik bisa dilihat sebagai simbol kritis terhadap budaya manusia dengan konsumsi yang berlebihan. Melalui simbol ini, batik dapat digunakan untuk menyampaikan pesan bahwa jika industri

terus mengabaikan kelestarian lingkungan, maka akan mengakibatkan ‘kematian’ bagi alam dan ekosistem di sekitarnya. Hal ini menjadi perwujudan seni protes terhadap praktik bisnis yang tidak berkelanjutan, sekaligus mengingatkan manusia akan tanggung jawab mereka untuk menjaga keseimbangan antara fashion dan kelestarian alam. Ini menjadi bukti bahwa hubungan antar manusia dengan alam akan selalu berkesinambungan. Maka penulis berinisiatif untuk memadukan motif batik tengkorak dengan motif ecoprint guna menciptakan motif simbolisasi dualisme yang berdampingan antara manusia dan alam. Teknik ecoprint dalam proses karya ini menggunakan tumbuhan seperti daun eucalyptus, daun jati, daun lanang, daun kenikir, dan daun cemara. Proses ini melibatkan pengolahan bahan-bahan organik tersebut, yang biasanya ditempelkan langsung ke kain. Ada beberapa teknik pembuatan ecoprint. Pada karya ini, teknik yang digunakan adalah teknik steam dan tambahan teknik pounding untuk membuat motif ecoprint yang dipadukan dengan motif batik. Dalam teknik ecoprint, sangat sedikit digunakan bahan kimia sintetis, sehingga metode ini lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan teknik pewarnaan kain konvensional. Dengan perpaduan batik dan ecoprint ini, pewarnaan pada kain tentu pewarna yang ramah lingkungan untuk memaksimalkan karya sehingga sampai ke manfaat keberlanjutan. Teknik pewarnaan yang dipilih adalah pewarna alam.

Pewarnaan batik menggunakan pewarna alam sudah dilakukan sejak zaman dahulu. Bahan pewarna alami untuk bahan tekstil ini umumnya diperoleh dari hasil ekstrak berbagai bagian tumbuhan. Warna yang dihasilkan biasanya cenderung berwarna *earth tone*, ialah istilah warna yang terinspirasi dari warna alam. Seperti cokelat, hijau zaitun, dan nuansa lain yang ditemukan di alam. Teknik pembuatan karya ini terbilang ramah lingkungan karena sebagian besar bahan-bahannya berasal dari bahan yang alami dan limbah yang cepat terurai sehingga tidak menimbulkan pencemaran air, tanah, atau udara. Melalui pendekatan ini, perpaduan batik dan ecoprint serta dengan teknik pewarnaan alam pada karya membantu mengurangi dan mengolah bahan-bahan yang lebih ramah lingkungan guna bentuk peduli akan alam sekitar yang diterapkan dalam

busana kasual.

Pemilihan busana kasual pada karya ini adalah karena penulis ingin menunjukkan keseimbangan antara aspek estetika dan fungsional. Busana kasual adalah tipe berbusana yang bisa dipakai oleh semua umur. Untuk itu, sebagai upaya mengurangi koleksi tren busana yang berlebihan, penulis membuat model busana kasual yang bisa digunakan untuk wanita dengan rentang usia 20 - 50 tahun dengan menggabungkan motif batik tengkorak yang dipadukan dengan teknik ecoprint, sebagai simbol kesadaran terhadap dampak industri mode sekaligus mengusung nilai keberlanjutan melalui penggunaan bahan alami dan proses yang ramah lingkungan.

B. Rumusan Penciptaan

Adapun rumusan penciptaan berdasarkan latar belakang adalah:

1. Bagaimana konsep dan proses penciptaan motif batik dengan sumber ide tengkorak dengan pewarna alam dan teknik ecoprint pada busana kasual?
2. Bagaimana hasil perwujudan busana kasual dengan motif batik tengkorak yang dipadukan bersama teknik ecoprint dan menggunakan pewarnaan alami?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

Adapun tujuan berdasarkan rumusan masalah adalah:

- a) Menciptakan dan mengenalkan busana kasual dengan motif batik tengkorak yang dipadukan dengan teknik ecoprint dan pewarnaan alami sebagai busana ramah lingkungan.
- b) Menjelaskan proses dan hasil perwujudan busana kasual dengan motif batik tengkorak yang dipadukan dengan teknik ecoprint dan pewarnaan alami.
- c) Mengedukasi penggunaan bahan alami pewarnaan batik dalam industri batik dan fashion.

2. Manfaat

a. Bagi Penulis

- 1) Mengembangkan ide dalam desain busana.
- 2) Menambah pengetahuan tentang teknik pewarna alam dan konsep mengurangi limbah fashion.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Menunjukkan kepada masyarakat akan keberadaan Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 2) Menambah data acuan sehingga mendukung keberlanjutan dalam pendidikan maupun membuat referensi karya seni.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Menambah kesadaran akan memilih produk ramah lingkungan sebagai bentuk mengurangi dampak dari fast fashion.
- 2) Mendorong masyarakat untuk tetap mendukung pengrajin lokal.
- 3) Mengedukasi pengusaha Batik di Indonesia supaya bisa mengolah limbah industri fashion maupun batik lebih baik dan meminimalisir kerusakan lingkungan.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Pengertian estetika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah filsafat keindahan atau kesenian dan penilaian dari seseorang. Dalam sebuah estetika juga dibutuhkan kepekaan untuk menilai keindahan tersebut.

Estetika adalah kondisi sensasi keindahan yang dirasakan seseorang, yang muncul dari perpaduan harmonis elemen-elemen keindahan pada suatu objek (Artini Kusmiati, 2004). Fokus utama dari pendekatan ini adalah pada bagaimana individu merasakan dan

menginterpretasikan karya seni, termasuk emosi dan refleksi yang muncul dari interaksi dengan karya tersebut. Pendekatan estetika menurut Edmund Burke berfokus pada konsep "keindahan" dan "ketakutan" sebagai dua pengalaman emosional yang fundamental dalam menikmati seni. Pada karya "A Philosophical Enquiry into the Origin of Our Ideas of the Sublime and Beautiful" milik Burke, membedakan antara keindahan yang terkait dengan kebaikan, harmoni, dan keteraturan, serta sublime yang berkaitan dengan pengalaman yang menggugah, seperti ketakutan atau keagungan.

Keindahan mampu menimbulkan perasaan nyaman dan menyenangkan. Meskipun menakutkan, memberikan pengalaman yang mendalam dan mengangkat perasaan kita ke tingkat yang lebih tinggi (Edmund Burke, 1757).

Dengan pendekatan ini, Burke memberikan dasar bagi pemikiran estetika yang tidak hanya mempertimbangkan aspek visual karya seni, tetapi juga dampak emosional yang ditimbulkannya, menjadikan pengalaman seni lebih kompleks dan multidimensional. Estetika mencakup pemahaman tentang keindahan, bentuk, dan makna yang ingin disampaikan melalui karya seni. Dalam konteks penciptaan, estetika berfungsi sebagai panduan bagi seniman dalam memilih elemen-elemen visual, warna, komposisi, dan teknik yang akan digunakan, serta dalam mengolah ide-ide yang ingin diekspresikan.

b. Pendekatan Ergonomi

Dalam pembuatan suatu busana, pendekatan ergonomi yaitu pendekatan dari segi kenyamanan sebuah produk yang dibuat. Dalam menciptakan karya busana, aspek kenyamanan dan kesesuaian desain adalah fokus utama yang wajib diwujudkan. Oleh karena itu disamping aspek estetikanya, ketepatan dan kenyamanan berbusana merupakan hal terpenting dari penciptaan suatu karya busana.

2. Metode Penciptaan

Menurut Hawkins (Muljiyono, 2010:80) metode penciptaan terdiri atas tahapan penciptaan berupa : Eksplorasi ide (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), improvisasi/eksperimental (bereksperimen terkait teknik dalam proses pembuatan), dan perwujudan (pembuatan karya). Maka dari itu penulis mengacu pada konsep para ahli diatas dalam menciptakan karya.

a. Eksplorasi Ide

Tahap eksplorasi meliputi aktivitas menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data, dan referensi. Metode yang digunakan adalah :

1) Studi Pustaka

Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Tujuan dari studi pustaka adalah untuk memahami dan mengevaluasi perkembangan pengetahuan yang ada dalam bidang tertentu, serta mengidentifikasi perbedaan atau kekurangan dalam literatur yang ada.

Dalam konteks penelitian, studi pustaka berfungsi sebagai dasar teori yang mendukung argumen dan hipotesis peneliti. Dari hasil penelitian inilah yang dipakai penulis untuk menambahkan atau mencantumkan data valid yang sesuai dan benar-benarnya untuk dasar pembuatan karya.

2) Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan cara ilmiah yang dilakukan dengan rancangan operasional sehingga didapat hasil yang lebih akurat. Studi lapangan memungkinkan peneliti untuk mengamati

dan mengumpulkan data dalam situasi dunia nyata. Menurut Bevan dan Sharon (2009), *field study* atau studi lapangan adalah metode pembelajaran melalui pengumpulan data secara langsung dengan pengamatan, wawancara, mencatat, atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pada saat proses berlangsung, pembelajar berada langsung di lapangan.

Penulis mengobservasi bagaimana bentuk-bentuk dari rangka manusia yang nantinya akan di tuangkan menjadi motif batik melalui dokumentasi dari berbagai sumber yang valid. Ada pula riset pada daun-daun yang nantinya digunakan untuk proses ecoprint.

b. Improvisasi/Eksperimental

Metode improvisasi atau eksperimental dalam perancangan desain dan teknik pembuatan karya adalah pendekatan yang menekankan kreativitas dan kebebasan berinovasi. Eksplorasi ide-ide baru dibutuhkan dalam metode ini. Dalam konteks ini, penulis didorong untuk mengeksplorasi teknik proses pembuatan karya, meliputi eksperimen memadukan batik dan eco print, melakukan pewarnaan batik dengan bahan-bahan alami.

Melalui eksperimen, penulis dapat menguji kombinasi material, warna, dan tekstur yang berbeda, serta mencoba teknik baru yang mungkin belum pernah atau jarang diterapkan sebelumnya. Keberanian untuk mengambil risiko dan menerima ketidakpastian menjadi kunci dalam proses ini. Hasilnya sering kali memberikan wawasan baru, tidak hanya tentang bahan dan teknik, tetapi juga tentang makna dan ekspresi yang ingin disampaikan dalam karya. Metode improvisasi juga memberikan ruang bagi refleksi dan penyesuaian. Penulis dapat menganalisis keberhasilan dan kegagalan dalam pembuatan karya serta belajar dari pengalaman, dan mengadaptasi pendekatan mereka untuk proyek-proyek selanjutnya. Dengan cara ini, improvisasi bukan hanya

sekadar metode, tetapi juga filosofi yang menghargai proses kreatif sebagai perjalanan penemuan yang berharga.

c. Perwujudan

Perwujudan dalam penciptaan suatu karya merujuk pada proses di mana ide, konsep, atau visi penulis diwujudkan ke dalam bentuk fisik yang nyata. Perwujudan tidak hanya sekadar hasil akhir, tetapi juga mencerminkan pemikiran, perasaan, dan pengalaman yang mendasarinya. Proses perwujudan melibatkan interpretasi kreatif dari ide-ide yang ada, di mana seniman menerjemahkan abstraksi menjadi bentuk konkret. Karya yang berhasil diwujudkan dengan baik dapat membangkitkan emosi, merangsang pemikiran, dan menciptakan pengalaman yang mendalam bagi penikmatnya.

Tahap dalam perwujudan karya ini yaitu membuat batik dan busana kasual sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan. Tahap perwujudan batik dimulai dari pembuatan kain eco print terlebih dahulu. Meliputi perendaman kain (scoring-mordanting), menempel daun eco print, proses steam (kukus), Lalu dilanjutkan pembuatan batik dimulai dari penuangan sketsa motif batik pada kain yang sudah di eco print, penyantingan, pewarnaan, dan pelorodan. Selanjutnya pembuatan busana kasual, dengan mengukur badan, membuat pola baju, menjahit, dan memasang pelengkap seperti aksesoris jika diperlukan.